



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 4833 - 4840

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Penggunaan Teknik *Jumping Rabbit* oleh Guru pada Penjumlahan dan Pengurangan dalam Mengembangkan Keterampilan Berhitung

Galuh Karmilia Angraini<sup>1✉</sup>, Honest Umami Kaltsum<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [a510180185@student.ums.ac.id](mailto:a510180185@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [huk172@ums.ac.id](mailto:huk172@ums.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan teknik *jumping rabbit* oleh guru pada penjumlahan dan pengurangan dalam mengembangkan keterampilan berhitung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wirun 5 yang terletak di Jl. Durno no 22, Dukuh Pabrik, Desa Gendengan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Subjek yang digunakan dalam penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas II SD Negeri Wirun 5. Hasil penelitian didapatkan bahwa penggunaan teknik *jumping rabbit* mampu memberikan kemudahan siswa dalam mengembangkan keterampilan berhitung dan dapat menumbuhkan sikap aktif terhadap pembelajaran khususnya matematika. Peningkatan kemampuan berhitung dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa kelas II di SDN Wirun 5. Sebelum penerapan teknik *jumping rabbit* persentase ketuntasan belajar 25% atau hanya 4 siswa, kemudian setelah dilakukan pembelajaran pada tahap pertama meningkat menjadi 6 siswa dengan persentase sebesar 37,5%. Pada tahap II sebanyak 13 siswa tuntas hasil belajar yang diterapkan, ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 81,25%. Persentase tersebut mampu memenuhi persyaratan tuntas dari hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** *Jumping rabbit*, keterampilan berhitung, penjumlahan dan pengurangan.

### Abstract

*This study aims to analyze the teacher's use of the jumping rabbit technique in addition and subtraction in developing numeracy skills. This research is a qualitative research with a case study research design. This research was conducted at SD Negeri Wirun 5 which is located on Jl. Durno no 22, Factory Hamlet, Gendengan Village, Mojolaban District, Sukoharjo Regency. The subjects used in the study consisted of teachers and second grade students at SD Negeri Wirun 5. The results showed that the use of the jumping rabbit technique was able to provide convenience for students in developing numeracy skills and increase active attitudes towards learning, especially mathematics. The increase in numeracy skills can be seen from the increase in the percentage of mastery learning in class II at SDN Wirun 5. Before the application of the jumping technique the percentage of learning mastery is 25% or only 4 students, then after learning in the first stage it increases to 6 students with a percentage of 37.5%. In stage II as many as 13 students completed the applied learning outcomes, mastery learning outcomes increased to 81.25%. This percentage is able to meet the complete requirements of student learning outcomes.*

**Keywords:** *Jumping rabbit, counting Skills, addition and subtraction.*

Copyright (c) 2022 Galuh Karmilia Angraini, Honest Umami Kaltsum

✉ Corresponding author :

Email : [a510180185@student.ums.ac.id](mailto:a510180185@student.ums.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2952>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Adanya pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki manusia dalam segala aspek kepribadian dan kehidupannya, sehingga akan terciptanya kualitas kehidupan di masa yang akan datang. Regulasi Indonesia juga telah mempertegas melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa “bimbingan pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Pendidikan merupakan usaha yang secara sadar dan tersistematis dilakukan oleh orang-orang yang diberikan tanggung jawab untuk memberi pengaruh terhadap peserta didik atau murid supaya memiliki sifat dan adab yang sesuai dengan cita-cita dan tujuan pendidikan (Munib, 2010).

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan utama dalam proses pendidikan. Faktor penentu berhasilnya suatu proses pembelajaran adalah guru yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik (Rahmawati, 2016). Tercapainya tujuan dan rencana pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dan siswa dalam memanfaatkan dan mengolah media yang ada serta menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran (Sirait, 2021). Kurangnya keterampilan berhitung siswa terhadap suatu pelajaran belum tentu kesalahan dari diri siswa, bisa jadi pada keterampilan guru dalam memberikan materi yang kurang tepat sehingga menjadikan kelas tidak nyaman dan pembelajaran tidak menarik bahkan membosankan sehingga berpengaruh terhadap rendahnya nilai siswa pada hasil belajar.

Menurut (Ramadania et al., 2018) matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat melatih cara berfikir siswa secara sistematis dan logis. Salah satu cara untuk mengembangkan cara berfikir seseorang salah satunya dapat melalui matematika. Alasan tersebut yang menjadikan matematika penting dan menjadi mata pelajaran pokok di sekolah yang wajib diberikan kepada peserta didik (Herman, 2005). Salah satu keterampilan dalam matematika yang wajib dikuasai oleh peserta didik adalah kemampuan berhitung (Twiningsih & Sayekti, 2020). Keterampilan berhitung digunakan sebagai dasar dalam mempersiapkan peserta didik secara mental sehingga dapat mengikuti pembelajaran matematik yang lebih lanjut di sekolah dasar, antara lain lambang bilangan dan pengenalan konsep bilangan melalui berbagai jenis media. Pembelajaran yang dilakukan dengan bermain juga akan menciptakan suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Pada tingkat Sekolah Dasar, siswa mulai belajar mengenai materi operasi hitung seperti penjumlahan dan pengurangan. Namun, Pembelajaran Matematika kadang dianggap sulit dan menakutkan karena siswa membutuhkan daya nalar yang tinggi sehingga berpengaruh pula pada rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap konsep berhitung dalam matematika (Hakim & Windayana, 2016). Sebagaimana diungkapkan oleh (Dwirahayu & Nursida, 2016) bahwa terdapat siswa yang gemar terhadap matematika pada awal pembelajaran karena materinya sederhana, akan tetapi semakin tingkat tingkatan semakin sulit juga untuk dipelajari dan dipahami. Selain itu terdapat pula siswa yang sulit memahami meskipun dalam belajar matematika yang paling sederhana, terdapat banyak konsep yang salah dan terlalu sulit.

Beberapa penyebab rendahnya kemampuan siswa terkait pemahaman materi dari guru kurang maksimal karena guru tidak mampu menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif (Niarsa Aditiya, 2012). Selain itu faktor penyebab lainnya terkhusus dalam pembelajaran matematika adalah kurang memahami konsep awal kemampuan berhitung sehingga siswa merasa bingung ketika harus menyelesaikan soal-soal yang lebih rumit mengenai penjumlahan dan pengurangan bilangan. Hal tersebut disebabkan karena guru memberikan konsep yang sudah ada secara langsung tanpa menjelaskan mengenai awal atau dasar penemuan konsep tersebut, serta pembelajaran dirumah yang tidak bisa diterapkan oleh orang tua (Ananda & Putri, 2016).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas II SDN Wirun 5. Didapatkan keluhan dari beberapa siswa mengenai kesulitan mereka dalam mempelajari dan

memahami matematika. Soal matematika melibatkan angka-angka rumit, soal-soal penerapannya juga sangat membingungkan, dan belum semuanya lancar untuk berhitung terkait kendala meningkatnya kasus Covid-19 yang menyebabkan sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh. Sehingga menyebabkan rendahnya keterampilan berhitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa.

Ruseffendi dalam (Lailan et al., 2017) menjelaskan bahwa untuk agar siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan, siswa harus dapat merekatkan definisi atau ide tertentu yang diolah dalam pemikiran mereka dengan menguasai konsep kemudian mencoba melakukan sendiri. Hal tersebut senada dengan pendapat (Mahesti & Koeswanti, 2021) apabila diperhatikan pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama ini cenderung menggunakan metode konvensional yang monoton seperti ceramah. Selain itu sarana prasarana yang ada di sekolah kurang memadai atau belum diasilitasi sehingga kurang mendukung proses pembelajaran siswa yang menyebabkan siswa kurang tertarik dan merasa kesulitan dalam mempelajari matematika.

Siswa membutuhkan alat bantu seperti media pembelajaran untuk memperjelas dan mempermudah dalam memahami materi pembelajaran serta siswa dapat belajar secara aktif melalui dunia nyata dengan manipulasi benda-benda atau peraga seperti perantara (Rozie, 2018). Kemudahan siswa dalam belajar dan memahami materi dapat menjadi motivasi siswa agar memiliki hasil belajar yang lebih baik khususnya kemampuan dalam berhitung.

Salah satunya dengan menggunakan teknik *Jumping Rabbit*. Teknik ini berpusat pada siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Teknik belajar tersebut juga dapat memotivasi siswa untuk membangkitkan minat belajar siswa yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap pelajaran yang mereka pelajari (Roza & Khotimah, 2017). Dalam penerapannya guru harus dapat menguasai materi secara keseluruhan karena model model pembelajaran ini merupakan mata pelajaran yang diujikan atau pelajaran pokok. Teknik *Jumping Rabbit* ini diharapkan dapat menjadi solusi dan media terbaik dalam pengembangan pengajaran matematika khususnya matematika dasar agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berhitung. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bagaimana Penggunaan Teknik Jumping Rabbit Oleh Guru Pada Pembelajaran Penjumlahan Dan Pengurangan Dalam Mengembangkan Keterampilan Berhitung?”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan pendekatan naturalistic untuk mencari dan menemukan pemahaman tentang sebuah fenomena pada suatu latar belakang tertentu (Tohirin, 2012). Desain Penelitian yang dipakai adalah studi kasus. Studi Kasus merupakan penyelidikan yang mendalam dari suatu individu, kelompok, atau institusi (Darmadi, 2011). Karena peneliti mengamati hal-hal yang kadang atau bahkan sering timbul dalam dunia pendidikan khususnya sekolah dasar dalam penggunaan teknik jumping rabbit oleh guru dalam mengembangkan keterampilan berhitung penjumlahan dan pengurangan kelas II SDN Wirun 5. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Wirun 5 yang terletak di Jl. Durno no 22, Dukuh Pabrik, Desa Gendengan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Subjek yang digunakan dalam penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas II SD Negeri Wirun 5. Menurut (Sugiyono, 2017) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Uji Keabsahan data adalah standar kebenaran data dari hasil penelitian (Ansulat & Nafiah, 2018). Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model

dari (Miles, M. B., & Huberman, 1994) yaitu model interaktif yang dalam pelaksanaannya meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap I

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap I difokuskan pada menganalisis permasalahan yang ditemukan pada cara belajar siswa kemudian mencari solusi terbaik. Ditemukan masalah pada kelas II SDN Wirun 5 yaitu dari total 16 siswa terdapat 12 siswa kurang aktif dan tidak tuntas pada ulangan harian matematika khususnya pada keterampilan berhitung. Penulis berdiskusi dengan guru untuk melaksanakan rencana pembelajaran pada tahap I, didapatkan:

- 1). Guru mempersiapkan RPP
- 2). Guru bersama dengan penulis mempersiapkan media pembelajaran
- 3). Guru mempersiapkan media untuk evaluasi yang berupa soal-soal test matematika.

Pembelajaran tahap pertama dilaksanakan pada bulan Maret 2022 di minggu pertama. Pada tahap I pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru bersama dengan peneliti. Pelaksanaan pembelajaran pada tahap I dilakukan pengamatan dan penilaian mengenai kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan implementasi di kelas. Materi yang diajarkan pada siswa adalah mengenai penjumlahan dan pengurangan menggunakan teknik *Jumping Rabbit*. Pembelajaran dilaksanakan mulai dari pendahuluan, kegiatan pokok kemudian penutup. Berikut adalah hasil kemampuan berhitung siswa pada Tahap I.

Tabel 1. Ketentuan Hasil Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II SDN Wirun 5 pada tahap I

No	Hasil Test I	Jumlah	Rata-Rata	Presentase
1	Tuntas	6 Siswa	80.5	37,5%
2	Tidak Tuntas	10 Siswa	70	62,5%
Total		16 Siswa	73.9	100%

Pada tahap inti penelitian guru bersama dengan pengamat melakukan refleksi mengenai kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan dengan memperhatikan nilai dari hasil belajar siswa yang telah didapatkan pada tahap I. Pada tahap I dihasilkan sedikiy perubahan pada hasil belajar berhitung siswa. Didapatkan siswa yang belum tuntas pada hasil belajar berhitungnya sebesar 10 siswa. hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang sebelumnya belum tuntas mengalami penurunan dari 12 siswa menjadi 10 siswa. Sementara siswa yang tuntas yaitu dengan nilai diatas KKM meningkat dari 4 siswa menjadi 6 siswa. Rata-rata nilai siswa baik yang tuntas maupun tidak tuntas masih dibawah angka KKM yaitu 73.9. prosentase dari siswa yang belum tuntas juga masih tinggi yaitu sebesar 62,5%. Peneliti berpendapat bahwa tingginya angka siswa yang belum tuntas pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikarenakan penerapan teknik *jumping rabbit* pada penjumlahan dan pengurangan dalam mengembangkan keterampilan berhitung belum maksimal. Hasil tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti dan guru. Oleh sebab itu, peneliti mencoba pada tahap berikutnya dengan mempersiapkan diri dan materi lebih baik lagi, khususnya yang berkaitan dengan penerapan teknik *jumping rabbit* pada penjumlahan dan pengurangan dalam mengembangkan keterampilan berhitung.

### Tahap II

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan di tahap II peneliti lebih memfokuskan untuk mencari solusi dan cara terbaik dalam menerapkan teknik *jumping rabbit* pada penjumlahan dan pengurangan dalam mengembangkan keterampilan berhitung. Hasil dari tahap I menjadi

evaluasi pada penerapan pembelajaran di tahap II ini. Guru memberikan arahan secara berulang dan melibatkan siswa agar lebih aktif sehingga dapat mencapai target belajar pada mata pelajaran matematika. RPP yang digunakan oleh guru dan peneliti dalam menerapkan pembelajaran masih sama dengan tahap I, yaitu:

- 1). Guru mempersiapkan RPP
- 2). Guru bersama dengan penulis mempersiapkan media pembelajaran
- 3). Guru mempersiapkan media untuk evaluasi yang berupa soal-soal test matematika.

Pada tahap ini, materi dipersiapkan lebih baik dan maksimal agar siswa mudah memahami teknik pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada minggu ketiga Maret 2022. Pembelajaran pada tahap II terdiri dari dua pertemuan, dan berpedoman pada RPP yang telah disusun.

Guru memberikan informasi mengenai materi dan mempraktekkan cara menerapkan teknik *jumping rabbit* pada penjumlahan dan pengurangan dalam mengembangkan keterampilan berhitung di awal pembelajarannya. Guru juga memberikan apresiasi terhadap siswa yang telah mencapai hasil tuntas atau hasil nilai di atas rata-rata KKM nilai matematika. Sementara kepada siswa yang mendapat nilai masih di bawah KKM diberikan motivasi agar lebih bersemangat dalam mempelajari teknik ini. Kemudian melaksanakan pembelajaran melalui permainan dengan menerapkan teknik *jumping rabbit* pada penjumlahan dan pengurangan dalam mengembangkan keterampilan berhitung. Pembelajaran diakhiri dengan Tanya jawab antara siswa dan guru untuk melatih keaktifan siswa dan juga untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Guru memberikan arahan dan memantau pengetahuan siswa terkait keterampilan berhitung secara optimal supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai target. Di bawah ini merupakan hasil belajar siswa dengan menerapkan teknik *jumping rabbit* pada penjumlahan dan pengurangan dalam mengembangkan keterampilan berhitung tahap II.

Tabel 2. Ketentuan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Wirun 5 pada tahap II

No	Hasil Test II	Jumlah	Rata-Rata	Presentase
1	Tuntas	13 Siswa	86	81,25%
2	Tidak Tuntas	3 Siswa	73	18,75%
Total		16 Siswa	83,6	100%

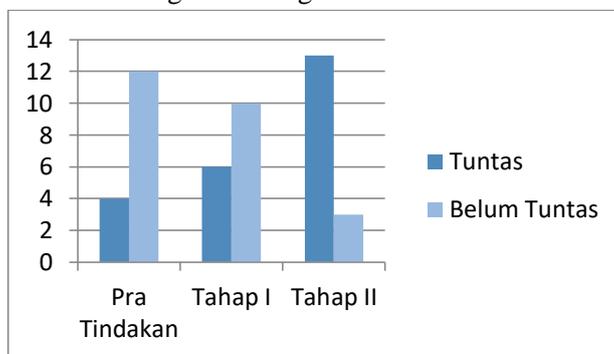
Pada tahap II, guru dan peneliti berdiskusi mengenai perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari observasi serta nilai hasil dari belajar siswa yang telah dilakukan di tahap II. Pada tahap II terjadi peningkatan hasil belajar yaitu jumlah siswa yang tidak tuntas menurun dari 10 siswa menjadi 3 siswa dengan prosentase 18,75%. Sedangkan siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 6 siswa menjadi 13 siswa dengan persentase hasil belajar sebesar 81,25%. Nilai rata-rata meningkat dari tahap I dengan nilai rata-rata siswa adalah 73,9 dan meningkat pada tahap II menjadi 83,6. Hasil belajar siswa pada tahap II memenuhi target dan kriteria yang telah disusun.

Dari hasil yang telah didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memperoleh nilai di atas KKM. Siswa dapat memahami dan menerapkan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dengan penerapan teknik *jumping rabbit* pada penjumlahan dan pengurangan dalam mengembangkan keterampilan berhitung. Teknik *jumping rabbit* memberikan kemudahan dan memperkuat daya serap siswa dengan materi penjumlahan dan pengurangan yang diajarkan. Berikut ini rangkuman hasil penelitian secara keseluruhan dalam hal keterampilan berhitung siswa dengan menerapkan teknik *jumping rabbit* pada penjumlahan dan pengurangan dalam mengembangkan keterampilan berhitung.

Tabel 3. Data Pra Tindakan, Tahap I dan Tahap II

No	Hasil Belajar Siswa	Tuntas	Belum Tuntas	Presentase Ketuntasan
1	PraTindakan	4	12	25%
2	Tahap I	6	10	37,5%
3	Tahap II	13	3	81,25%

Selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan menerapkan teknik *jumping rabbit* pada materi penjumlahan dan pengurangan dalam mengembangkan keterampilan berhitung. Hasil peningkatan belajar siswa tahap I ada 6 siswa atau 37,5% meningkat pada tahap II menjadi 13 siswa dengan persentase 81,25% dari total 16 siswa kelas II di SDN Wirun 5. Penerapan penjumlahan dan pengurangan dengan teknik *jumping rabbit* memberikan kemudahan siswa dalam mengembangkan keterampilan berhitung sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dan maksimal daripada proses pembelajaran sebelumnya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa materi pembelajaran yang disampaikan dengan menerapkan teknik *jumping rabbit* pada materi penjumlahan dan pengurangan dalam mengembangkan keterampilan berhitung dapat memberikan kemudahan siswa dalam mengembangkan keterampilan berhitung dan dapat menumbuhkan sikap aktif terhadap pembelajaran khususnya matematika. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ma'rufi, 2012) menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau (*Classroom Action Research*) hasil dari penelitian adalah penggunaan teknik *jumping rabbit* mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas 4 SD.

Dari keseluruhan analisis data sebagai perwujudan adanya kebenaran empiris, penelitian ini menunjukkan satu hasil yang sesuai dengan harapan pencapaian target penelitian. Hasil penelitian ini mencerminkan bahwa penggunaan teknik *jumping rabbit* dapat meningkatkan hasil belajar matematika penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas II di SDN Wirun 5. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai yang diperoleh siswa baik secara individu maupun di kelas. rata-rata karena peningkatan nilai siswa di atas KKM yang menjadi indikator utama keberhasilan penelitian ini.

## KESIMPULAN

Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah penerapan teknik *jumping rabbit* pada materi penjumlahan dan pengurangan dalam mengembangkan kemampuan berhitung pada siswa kelas II SD Wirun 5. Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan teknik

*jumping rabbit* mampu memberikan kemudahan siswa dalam mengembangkan keterampilan berhitung dan dapat menumbuhkan sikap aktif terhadap pembelajaran khususnya matematika. Peningkatan kemampuan berhitung dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa kelas II di SDN Wirun 5. Sebelum penerapan teknik *jumping rabbit* persentase ketuntasan belajar 25% atau hanya 4 siswa, kemudian setelah dilakukan pembelajaran pada tahap pertama meningkat menjadi 6 siswa dengan persentase sebesar 37,5%. Pada tahap II sebanyak 13 siswa tuntas hasil belajar yang diterapkan, ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 81,25%. Persentase tersebut mampu memenuhi persyaratan tuntas dari hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, T., & Putri, H. E. (2016). Penerapan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 10(2), 37–42. <https://doi.org/10.17509/Md.V10i2.3181>
- Ansulat, E. Dan, & Nafiah. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 16.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dwirahayu, G., & Nursida. (2016). Mengembangkan Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Metode Permainan Untuk Siswa Kelas 1 Mi. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 117–138.
- Hakim, A. R., & Windayana, H. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/Eh.V4i2.2827>
- Herman, H. (2005). Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Matematika. In *Malang: Universitas Negeri Malang*.
- Lailan, E., Lubis, S., Lubuk, K., Hasanah, N., Pakam, L., Pakam, K. L., Deli, K., & Tahun, S. (2017). *Penggunaan Media Garis Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas Iv Mis Nurul Hasanah Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2016 / 2017*. 19–28.
- Ma'rufi, A. N. (2012). *Penjumlahan Dan Pengurangan Dengan Metode Jumping Rabbit Pada Siswa Kelas Iv Sd N 04 Tegalgede Tahun Pelajaran 2011 / 2012*.
- Mahesti, G., & Koeswanti, H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Monopoli Asean Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 9(1), 30. <https://doi.org/10.23887/Jjpsd.V9i1.33586>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *An Expanded Sourcebook*.
- Munib, A. D. (2010). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang Unnes Press.
- Niarsa Aditiya. (2012). Studi Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Sd Negeri 01 Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora. *Indonesian Journal Of Curriculum And Educational Technology Studies*, 2(1), 1–7.
- Rahmawati, W. H. P. S. Y. I. (2016). *Keefektifan Pendekatan Realistic Mathematics Education Dengan Metode Dril Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Sd*. 141–147.
- Ramadania, F., Wulandari, N. I., & Nahlini, N. (2018). Peranan Komunikasi Bahasa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas V Sdn Keraton 3 Martapura. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 23–32. <https://doi.org/10.33654/Math.V3i1.52>
- Rozia, I., & Khotimah, N. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Kelinci Pada Anak Kelompok A Di Tk Islam Terpadu Ceria Mojoagung Jombang. *Jurnal Paud Teratai*, 1–7.

- 4840 *Penggunaan Teknik Jumping Rabbit oleh Guru pada Penjumlahan dan Pengurangan dalam Mengembangkan Keterampilan Berhitung – Galuh Karmilia Angraini, Honest Ummi Kaltsum*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2952>
- Rozie, F. (2018). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Sebagai Alat Bantu Pencapaian Tujuan Pembelajaran. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 1–12.
- Sirait, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 6(1), 49–69. <https://doi.org/10.46933/Dgs.Vol6i149-69>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Twingsih, A., & Sayekti, T. (2020). Media Kotak Ajaib Berbasis Stem Pada Materi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1).